

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola pengamatan kepada mayoritas keluarga di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan tugas dari seorang ibu. Dari sudut pandang akademis ayah tidak diperhitungkan dalam pengasuhan anak, dibuktikan dengan sedikitnya penelitian atau survei ilmiah mengenai peran ayah dalam mengasuh anak. Padahal figur seorang ayah dalam mengasuh anak sangat dibutuhkan. Secara ideal, ayah serta ibu memainkan peran saling melengkapi di sebuah keluarga serta hidup sebagai teladan untuk anak-anak mereka.¹

Kebanyakan keluarga, ayah memainkan peran dalam keluarga yang tidak dimainkan oleh seorang ibu. Faktor sosial budaya juga dapat berperan dalam menghasilkan ketidakhadiran sosok ayah. Beberapa daerah kekurangan figur ayah karena kurangnya peran laki-laki yang positif yang mengesampingkan peran ayah dalam pendidikan dan pengasuhan. Selain itu aspek patriarki juga memiliki peran dalam masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai patriarki. Berkembangnya budaya patriarki dapat ditemui dalam keluarga Jawa yang menyebabkan adanya garis perbedaan antara ayah dan ibu dalam hal pengasuhan dalam keluarga.²

Keluarga dalam pandangan islam menjadi tempat yang tepat dalam mendidik, dan membina anak. Keluarga terbangun di atas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu dan anak membentuk suatu keluarga juga menentukan sebuah agama

¹ Alfian, Zuhda M.A. *Pentingnya Peran Ayah dalam Perkembangan Emosional Anak*. (Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 2024), 71

² Nisa, Puspitarini L.M, Zahroti M.L. *Perbedaan Peran Ibu dan Ayah dalam pengasuhan Anak pada Keluarga Jawa* (Jurna Multidisiplin West Science, 2022), 245

yang akan dijadikan pedoman untuk anaknya kelak.³ Ikatan suami – istri merupakan sebuah perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidha*), yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah sesuai dengan ketentuan Allah SWT.⁴ Perlu diketahui juga hal seperti ini tidak hanya membahas tentang kehidupan saja tetapi tentang islam dan Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an menegaskan bahwa ayah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga untuk memberikan arahan dan perlindungan kepada anggota keluarga.⁶ Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu dan anak-anak. Ayah bertanggung jawab terhadap mereka dan akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Seorang ayah memikul tanggung jawab dalam membentuk generasi yang baik.⁷ Keluarga sakinah akan terwujud apabila para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah Swt., terhadap diri-sendiri, keluarga, masyarakat dan terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Rasul.⁸

Dalam hal kasih sayang, pada umumnya kasih sayang ayah dinilai lebih kecil dibandingkan ibu. Padahal, sosok ayah sebenarnya memiliki potensi sama dalam memberikan kasih sayangnya kepada anak. Hanya saja, perlu dipahami bahwa cara atau bentuk kasih sayang ayah berbeda dalam penerapannya dengan kasih sayang seorang ibu. Mungkin, jika seorang ibu memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan belaian atau sentuhan-sentuhan

³ Wakhidah, Ahmad Subakir, dkk, *Urgensi Aturan Agama Lokal Berbasis Hak Asasi Manusia: Studi Etnografi Praktik Beragama Komunitas Samin di Jawa Tengah (Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ), 2024)* 419-436.

⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki, 2013), 34.

⁵ Ahmad Subakir, *Kritik atas Orientasi dan Kecurigaan atas Kajian Keislaman di Dunia Barat*, 2014, 160

⁶ Pinatih, Ni Putu Sri. "Peranan Pemimpin Keluarga Menurut Hindu." (*Jurnal Jurnal Bawi Ayah* 10, 2019).

⁷ Thahira, Yasmin. *Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur'an*. (Diss. UIN Ar-Raniry, 2022), 18.

⁸ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi, Cet_Ke-1*, (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1994), 12.

mesra, sedangkan ayah lebih pada memberi nasihat-nasihat atau berbentuk kepedulian, pemenuhan atas apa yang diinginkan anaknya, dan lain sebagainya. Misalnya, seorang anak meminta barang atau sesuatu, maka sosok ayah akan berusaha kuat tenaga bekerja keras untuk memenuhi keinginan anaknya itu.

Menjadi teladan untuk keluarga perlu waktu yang begitu lama bukan hanya sekedar sehari atau dua hari dan seterusnya. Akan tetapi, membangun keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam itu harus dilakukan sepanjang hayat. Seorang ayah sangat penting memberikan teladan kepada anggota keluarganya, agar terbentuklah keluarga Islami seperti yang diharapkan oleh setiap pemimpin keluarga. Semua itu merupakan kiat-kiat kesuksesan dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini tentang **“AYAH DAN KELUARGA MENURUT AL-QUR’AN”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana figur ayah dalam keluarga menurut ajaran Al-Qur’an?
2. Bagaimana keluarga menurut ajaran Al-Qur’an?
3. Bagaimana fungsi dan tugas ayah dalam keluarga menurut ajaran Al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis cantumkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui figur ayah dalam keluarga Menurut Ajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui keluarga menurut ajaran Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui fungsi dan tugas ayah dalam keluarga menurut ajaran Al-Qur'an?

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan. Manfaat yang diharapkan tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta untuk bahan rujukan dasar yang mendukung tentang peran & teladan ayah dalam keluarga menurut ajaran Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis: meningkatkan pemahaman Islam di bidang tafsir. Kajian tersebut hendaknya memberikan wawasan pemikiran masyarakat tentang Figur Ayah & Hubungan Ayah dalam Keluarga menurut Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka atau dalam istilah asing disebut *literature review* merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mempelajari, mendalami, dan mengutip sedikit teori-teori dari beberapa literature. Baik berupa jurnal, buku, majalah, atau karya tulis lainnya yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian.⁹ Adapun landasan atau pustaka terdahulu yang telah penulis temukan guna mengerjakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Ada beberapa pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan objek pengkajian yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya dapat dijelaskan:

Penelitian yang ditulis oleh Suparlan dan Mami Hajaroh dalam jurnal yang berjudul “*Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*” (1994). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kedudukan keluarga dalam membina anak secara sosiologis,

⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

psikis maupun keagamaan adalah sangat besar. Namun kedudukan tersebut tidak banyak dapat diposisikan oleh banyak keluarga sehingga masih banyak kenakalan anak yang terjadi, ketidakmapuan dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak, diperlukan adanya upaya peningkatan keselarasan dalam keluarga, pengembangan wawasan kependidikan, peningkatan kemampuan keluarga dalam menghadapi masalah.¹⁰

Dalam skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman tentang “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar” (2019). Fokus penelitian ini mengurai tafsir alAzhar yang menjelaskan tentang kekhususan yang mendasari kedudukan Ayah dalam mendidik Anak menurut Buya Hamka dalam surat Luqman ayat 13-19 meliputi bidang aqidah, akhlak, ibadah, maupun sosial.¹¹

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nursyariful Amin tentang “Peran Ayah dalam Penamaan Nilai-nilai Spiritual Pada Anak” (2017). Fokus penelitian ini kepada mendeskripsikan secara kualitatif dengan purposif sampling, yang mengungkapkan kedudukan Ayah melalui kedekatan, keikutsertaan dan sebagai role model nilai-nilai spiritual bagi anak-anak baik dalam aspek dimensi vertikal maupun dimensi horizontal. Secara tidak langsung pembinaan nilai-nilai spiritual dilakukan sejak dalam kandungan melalui pemberian simulasi positif dengan do’a, pengajian dan musik Rohani.¹²

Dalam skripsi Guesti Wichita Abror Nisa’ tentang “Peran Ayah dalam Mendidik Karakteristik Spiritual Anak Laki-laki Sebagai Pilar Membentuk Generasi Yang Shaleh” (2018). Fokus penelitian ini secara kualitatif yang mengungkapkan bahwa Ayah memiliki

¹⁰ Suparlan dan Mimi Hajaroh, *Cakrawa Pendidikan*, Nomor 2, Tahun XIII, Juni 1994.

¹¹ Abduurrahman, “*Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

¹² Nur Syariful Amn, “*Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak*”, Skripsi, Program Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

kedudukan dan tanggungjawab yang besar pada pengembangan perilaku terutama pada anak laki-laki yang menjadi panutan sampai tumbuh dewasa. Adapun aspek yang harus dimasukkan kepada anak laki-laki meliputi aspek akidah, ibadah, sosial masyarakat, akhlak, perasaan, jasmani, ilmu Kesehatan.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Muh.Muads Hasri, “Peran Ayah dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an Kajian Tematik.” (2018). Metode penelitian secara kualitatif dan fokus kepada tematik konseptual yang mengungkapkan tentang makna kedudukan Ayah dan keterkaitannya terhadap proses perkembangan anak. Minimnya partisipasi Ayah dalam proses perkembangan anaknya menimbulkan dampak negatif bagi kognitifnya.¹⁴

Melihat dari beberapa penelusuran terhadap beberapa tela’ah pustaka terdahulu yang telah dijabarkan di atas, belum ada pembahasan yang sama dengan penelitian ini, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang “Teladan Ayah bagi Keluarga Menurut Al-Qur’an.”

¹³ Guesti Wichita Abrol Nisa, “Peran Ayah Dalam Mendidik Karakter Spiritual Anak Laki-laki Sebagai Pilar Membentuk Generasi Yang Shaleh”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Muh Muads Hasri, “Peran Ayah Dalam Keluarga Perspektif AlQur’an Kajian Tematik”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.